

Milinda Panha IV.V

Bunuh Diri



Bhante Nāgasena, Yang Terberkahi mengatakan, "Bhikkhu tidak boleh mencoba mengakhiri hidupnya.

Bhikkhu mana yang melakukannya, harus ditindak sesuai aturan vinaya.

" Namun di sisi lain Anda mengatakan Yang Terberkahi mengajarkan Dhamma, dalam berbagai perumpamaan, bertujuan mengakhiri kelahiran, penuaan, penyakit dan kematian. Jika Yang Terberkahi melarang bunuh diri, maka apa yang Anda katakan tentu salah, namun jika yang Anda katakan benar, larangan bunuh dirilah yang salah.

Peraturan yang Anda kutip memang ditetapkan oleh Yang Terberkahi, Baginda. Begitu juga mengenai ajaran yang Baginda maksudkan. Namun ada penjelasan kenapa bunuh diri dilarang namun justru mendorong untuk mengakhiri kelahiran.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Seorang yang bermoral, memiliki kualitas yang baik, adalah seperti penawar racun yang menawarkan racun.

Seperti salep yang mengobati luka, seperti air yang membilas debu kotoran. Seperti kepala rombongan yang membawa rombongan melewati gurun, seperti angin sejuk yang mendinginkan panas dalam diri para makhluk.

Ia merupakan guru yang mengarahkan orang untuk melakukan kebajikan, penuntun menuju jalan kedamaian.

Karena hal-hal demikianlah, agar orang-orang yang bermoralitas tidak hilang, maka demi welas asih dan kesejahteraan banyak makhluk,

Yang Terberkahi menetapkan aturan ini.

Inilah yang dijelaskan oleh Bhante Kumāra Kassapa, Bhikkhu Yang Terunggul dalam hal menjelaskan Dhamma.

 samaggistories



Lalu apa alasan Yang Terberkahi mendorong murid-muridnya untuk mengakhiri kelahiran, penuaan, penyakit dan kematian?

Kelahiran merupakan penderitaan, Baginda.

Begitu juga halnya penuaan, penyakit dan kematian. Berhubungan dengan hal-hal tidak menyenangkan adalah penderitaan, begitu pula berpisah dengan hal-hal yang menyenangkan. Kematian ibu, ayah, kakak, adik, anak, istri atau kerabat lain adalah penderitaan.

Kemalangan adalah penderitaan.

Rasa takut pun adalah penderitaan.



Sebagaimana hujan yang turun di pegunungan Himalaya, airnya akan mengalir turun hingga sepanjang sungai Gangga, melewati bebatuan, kerikil dan pasir, deras, kencang dan berpusar, lalu batang-batang serta ranting pohon menghalangi dan menahan alirannya. Begitu pula halnya, setiap makhluk yang berada dalam kelahiran demi kelahiran yang terus berulang, harus mengalami begitu banyaknya aneka ragam penderitaan. Kelahiran kembali adalah penderitaan, Baginda. Tanpa kelahiran kembali adalah kedamaian.



Cek Kontribusi Dhammadana Anda di <http://bit.ly/2T4s4rh>

Yang Terberkahi setelah merealisasi tanpa kelahiran kembali, menjelaskan kualitas mulia dari tidak ada kelahiran kembali dan bahaya laten pada kelahiran kembali, dan oleh karena itu, mengarahkan para murid untuk melampaui kelahiran, penuaan, penyakit dan kematian.

Penjelasan yang bagus, Bhante Nāgasena. Pertanyaan diuraikan dengan baik, penjelasan disampaikan dengan alasan yang masuk akal, dan maka dari itu, saya menerimanya.



Terima kasih atas dukungan Anda semua!

Silakan cek pengkinian Donatur
terbaru di sini: <http://bit.ly/2T4s4rh>

BCA 8575757533

Yay.Samaggi Sacca Mitta

 0822 9981 1989
0857 1105 0205

 samaggistories

